

PEMBERDAYAAN WANITA KELOMPOK TANI DALAM MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN MELALUI USAHATANI HORTIKULTURA

Faisol Humaidi¹, Didik Daryanto¹

¹ Prodi Agribisnis, Pertanian, Universitas Wijaya Putra

faisolhumaidi@uwp.ac.id, didikdaryanto@uwp.ac.id

ABSTRAK

Masalah model pemberdayaan, program dan partisipasi wanita kelompok tani (KWT) menjadi kendala utama dalam menghadapi modernisasi pertanian dalam usahatani hortikultura terutama produk sayuran. Dampak social ekonomi juga memperkeruh permasalahan wanita kelompok tani di daerah pedesaan. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, mengambil sampel dua kelompok perempuan tani (KWT) Dahlia desa Semambung dan Pilang Sejahtera desa Pilang. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan enam orang (ketua, sekretaris, bendahara dan 3 anggota) dari KWT Dahlia dan Pilang Sejahtera, dan satu penyuluh pertanian. Teknik analisis data : (a) deskriptif kualitatif mengenai: (1) bentuk-bentuk pemberdayaan, (2) program yang dilakukan dan dampak sosial oleh masing-masing kelompok. Sedangkan (b) tingkat partisipasi menggunakan teknik scoring. (c) dampak ekonomi terkait dengan kontribusi menggunakan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan: Bentuk pemberdayaan wanita dalam kelompok tani (KWT): sosialisasi, pertemuan rutin, demonstrasi plot, konsultasi pengolahan sayur dan pelatihan dengan penyuluh pertanian. Program pemberdayaan wanita: penyediaan sarana produksi, lahan ujicoba, pengolahan pertanian dan konsultasi dengan penyuluh pertanian.. Nilai manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan dan keterampilan, tingkat partisipasi kelompok wanita tani adalah tinggi karena nilai manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan dan keterampilan : (1) Meningkatkan peran perempuan (2). Lapangan kerja diperluas dari sektor domestik ke sektor publik. (3) Memperkuat komunikasi dan kerjasama (5). Dampak ekonominya adalah: (1) menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian (2) memanfaatkan teknologi pengolahan untuk menambah nilai produk pertanian (3) menyumbang 6.8 % - 7.2% pendapatan.

Kata Kunci : KWT, purposive, sampling

ABSTRACT

The problem of empowerment model, program and participation of women farmer groups (KWT) is the main obstacle in facing modernization of agriculture in horticultural farming, especially vegetable products. The socio-economic impact also exacerbates the problems of women in farmer groups in rural areas. The study was conducted in Wonoayu District, Sidoarjo Regency,

taking samples of two groups of women farmers (KWT) Dahlia, Semabung village and Pilang Sejahtera, Pilang village. The sample was taken by purposive sampling with six people (chairman, secretary, treasurer and 3 members) from KWT Dahlia and Pilang Sejahtera, and one agricultural instructor. Data analysis techniques: (a) qualitative descriptive regarding: (1) forms of empowerment, (2) programs carried out and social impacts by each group. Meanwhile (b) the level of participation uses a scoring technique. (c) the economic impact associated with the contribution using a contribution analysis. The results showed: Forms of women's empowerment in farmer groups (KWT): socialization, regular meetings, plot demonstrations, consultation on vegetable processing and training with agricultural extension. Women's empowerment program: provision of production facilities, experimental land, agricultural processing and consultation with agricultural extension. The value of the benefits obtained are in the form of knowledge and skills, the level of participation of women farmers groups is high because the value of benefits obtained are in the form of knowledge and skills :(1) Increasing the role of women (2). Employment is expanded from the domestic sector to the public sector. (3) Strengthening communication and cooperation (5). The economic impacts are: (1) creating jobs in agriculture (2) utilizing processing technology to add value to agricultural products (3) contributing 6.8 % - 7.2% income.

Keywords: *KWT, purposive, sampling*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar tenaga kerja Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, kesempatan kerja dan usaha, keluarga untuk meningkatkan gizi dan ketahanan pangan keluarga (Syarif, 2018). Situasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak masalah sosial yang serius, termasuk kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial dan harus dikelola secara terencana. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sumber daya alam telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan umat manusia dan kesejahteraan. Salah satu sumber daya alam yang cukup potensial adalah pertanian. Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi hasil pertanian yang sangat besar dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, karena kemungkinan ini, masalah ekonomi di mana masyarakat desa menghadapi sebagian besar pertanian sangat beragam, termasuk perempuan dan ibu rumah tangga. Secara umum, wanita mendorong untuk mencari rezeki karena tuntutan ekonomi yang dapat membantu pendapatan dari suami yang

miskin (Fatmawati, 2018). Seiring berjalannya waktu, wanita tidak lagi dianggap lemah. wanita saat ini memainkan banyak peran. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan dalam perekonomian karena meningkatnya kebutuhan keluarga (Prasekti, 2017).

Masalah kemiskinan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan membutuhkan tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan harus dinyatakan dalam bentuk tindakan khusus, dilengkapi dengan langkah pemberdayaan. Tujuan dari pemberdayaan tidak lebih dari meningkatkan taraf hidup masyarakat di lingkungan sosial dan kesejahteraan di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi bagian penting dari pengembangan alternatif.

Dengan memberdayakan masyarakat, pemberdayaan digunakan sebagai model untuk metode pembangunan alternatif. Melalui otonomi semacam ini, akan membentuk kebiasaan masyarakat dan memutuskan sendiri berbagai kepentingan yang terkait dengannya. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Machmudah, Satmoko and Mardiningsih, 2019).

Modernisasi pertanian saat ini merupakan tuntutan dan kebutuhan dalam peningkatan hasil dan kualitas produk pertanian. Arti pertanian modern adalah pertanian efisien, menguntungkan, produktif, dan berwawasan industri pertanian (Syarif, 2018). Modernisasi dapat dijelaskan sebagai proses transformasi cara hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, terutama dalam hal teknologi dan organisasi sosial. Teori modernisasi didasarkan pada asumsi bahwa perubahan sosial adalah gerakan linier, bertahap dan bergerak lambat, yang membawa masyarakat dari tahap primitif ke tahap yang lebih maju (Rifkian, Suharso and Sukidin, 2017).

Sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yang juga melibatkan tenaga kerja perempuan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%.

Salah satu peran wanita dalam pembangunan pertanian berkelanjutan adalah berpartisipasi dalam pembuatan rencana, dan memperkuat pemberdayaan perempuan dengan

meluncurkan rencana diversifikasi pangan dan gizi, yaitu mencari dengan menggunakan pekarangan dan pemanfaatan k sampah dan mengolah hasil pertanian menjadi produk industri skala kecil dan produk industri skala besar yang digunakan sebagai salah satu kampanye ketahanan pangan rumah tangga dan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan (Nuryanti and Swastika, 2016).

Dalam Globalisasi disemua sektor terutama ekonomi telah mempengaruhi kebutuhan pembangunan pertanian di masa depan, dan memecahkan "paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan" dalam konteks pembangunan manusia. Paradigma pembangunan pertanian ini didasarkan pada kapasitas negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dan memperhitungkan potensi kelestarian lingkungan (Rivai and Anugrah, 2016).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah organisasi yang dapat dikatakan benar-benar beroperasi dan eksis, serta berfungsi sebagai alat untuk berkonsultasi dan mempromosikan kegiatan para anggotanya. Kelompok wanita tani juga melakukan kegiatan lain, seperti gotong royong dan gotong royong, usaha simpan pinjam, pertemuan pertanian dan lain-lain.

Kecamatan Wonoayu merupakan kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan perempuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani hortikultura terutama agribisnis sayuran. Kecamatan Wonoayu merupakan wilayah yang potensial bagi tanaman sayuran dan penopang kebutuhan sayuran untuk wilayah Sidoarjo dan Surabaya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk pemberdayaan, skema dan tingkat partisipasi, serta menguji dampak sosial dan ekonomi pemberdayaan perempuan terhadap modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT).

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dengan fokus 2 Desa yaitu Desa Semambung dan Desa Pilang. Dasar pemilihan desa-desa tersebut karena kedua desa tersebut merupakan sentra agribisnis sayuran dan pemasok kota Sidoarjo dan Surabaya. Jenis pengumpulan data : (1) Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara yang diamati yaitu pemberdayaan wanita yang meliputi : bentuk pemberdayaan, tingkat partisipasi, program-program yang ditawarkan kepada KWT, dampak sosial dan ekonomi dengan adanya pemberdayaan dalam menghadapi modernisasi pertanian. (2) Data sekunder,

diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan _____ serta _____ dari Dinas Pertanian Sidoarjo sebagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling (penunjukkan langsung) yakni memilih 6 orang (ketua, sekretaris, bendahara dan 3 orang anggota) dari kelompok

wanita tani (KWT) dan 1 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari ke 2 KWT yaitu : KWT Dahlia dari desa Semambung dan KWT Pilang Sejahtera dari desa Pilang.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan, kemudian menjelaskan (Suhamadinata, 2006). Selain itu, sumber data kualitatif adalah kata-kata atau ucapan dan pernyataan orang-orang yang di ambil dalam penelitian (Moleong, 2005).

Tingkat partisipasi wanita dalam KWT digunakan analisis data skoring (Sugiyono, 2011).

Jika jawaban sering berpartisipasi diberikan nilai 3

Jika jawaban cukup berpartisipasi diberikan nilai 2

Jika jawaban tidak pernah berpartisipasi diberikan nilai 1

Adapun kategori penilaian tingkat partisipasi :

0-1,66 = partisipasi rendah

1,67-2,33 = partisipasi sedang

2,34-3,00 = partisipasi tinggi

Untuk mengukur dampak ekonomi dianalisa dengan :

- a. Menghitung analisis usaha tani dari 2 KWT dengan pendekatan analisis usatani dari Soekartawi 2006.
- b. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani sayuran dihitung dalam persen menurut Suratiyah (2011), yaitu sebagai berikut :

Kontribusi pendapatan (%) = $P_{di} / T_{pd} \times 100 \%$.

HASIL

Dari hasil analisis deskriptif kualitatif dari masing-masing KWT yakni KWT Dahlia dan KWT Pilang sejahtera didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia desa Semambung Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

No	Aktifitas	Nilai	Tingkat Partisipasi
1	Sosialisasi pengenalan inovasi teknologi	2.36	Tinggi
2	Demplot usahatani sayuran, pembuatan kompos, pestisida alami	2.53	Tinggi
3	Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) dari limbah sayuran	2.88	Tinggi
4	Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga pada usahatani sayuran	2.48	Tinggi
Jumlah		10.25	
Rata-rata		2.56	Tinggi

Sedangkan tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pilang Sejahtera sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pilang Sejahtera desa Pilang Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

No	Aktifitas	Nilai	Tingkat Partisipasi
1	Sosialisasi pengenalan inovasi teknologi	2.46	Tinggi
2	Demplot usahatani sayuran, pembuatan kompos, pestisida alami	2.58	Tinggi
3	Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) dari limbah sayuran	2.98	Tinggi
4	Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga pada usahatani sayuran	2.58	Tinggi
Jumlah		10.60	
Rata-rata		2.65	Tinggi

PEMBAHASAN

a. Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan wanita dalam Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu strategi dalam membentuk organisasi usahatani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang pengembangan usahatani masyarakat desa maupun kota dan pengembangan masyarakat pengentasan kemiskinan mencapai tarap hidup yang lebih baik di masyarakat yang sejalan dengan perkembangan modernisasi pembangunan pertanian berkelanjutan.

Perubahan sosial di bidang pertanian adalah penggunaan teknologi modern baik dari penanaman, penggunaan sarana produksi, dan penggunaan alat mendorong petani, khususnya perempuan tani, untuk mengikuti modernisasi. Sayuran sebagai produk utama Kabupaten Sidoarjo masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani. sayuran dapat ditanam di areal pekarangan, melibatkan kelompok wanita sebagai pekerja. Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dijadikan sebagai sarana, jika berdampak positif, dapat diberdayakan, dan peran anggota kelompok dan partisipasi adopsi teknologi dari penyuluh dapat meningkatkan pendapatan kelompok wanita tani (KWT). Dari tabel 1, KWT Dalia, pada point Sosialisasi pengenalan inovasi teknologi nampak memberikan hasil tingkat partisipasi sebesar 2.36 dengan nilai tinggi sedangkan KWT Pilang sejahtera dengan nilai 2.46 dengan kategori tingkat partisipasi tinggi dan nilai tersebut lebih besar dari KWT Dahlia. Tingkat adopsi sosialisasi inovasi teknologi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Sidoarjo benar-benar dilaksanakan oleh kedua KWT tersebut.

b. Bentuk Pemberdayaaan Perempuan

Wanita tani adalah angkatan kerja di pedesaan. Selain bekerja di sektor domestik (ibu rumah tangga), wanita tani juga dapat diberi wewenang untuk bekerja di sektor pertanian (sector publik). Wanita umumnya bekerja di sektor domestik (rumah tangga) , Mereka jarang bekerja di sektor pertanian. Dalam kondisi tertentu, mereka berperan pada saat menanam dan panen dari kegiatan usahatani baik tanaman pangan maupun sayuran.

Modernisasi pertanian menuntut wanita berpartisipasi dan berperan dalam pembangunan bidang pertanian, membantu suami/keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam proses ini, wanita yang bergabung sebagai KWT, peran Pemerintah Daerah SidoarjoH menyediakan paket-paket inovasi dan teknologi bagi KWT untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan. Modernisasi pertanian menyebabkan penerapan teknologi di bidang pertanian, sehingga memudahkan wanita petani untuk melakukan kegiatan pertanian. Penggunaan teknologi membutuhkan sosialisasi dari anggota KWT. Dalam proses ini, peran penyuluh sebagai organizer berpartisipasi dalam pengenalan jenis teknik budidaya sayuran: pembuatan kompos, pembuatan jenis pestisida alami, dan teknik budidaya sayuran. sayur-mayur.

Demonstrasi dilakukan dilapangan, Kelompok wanita tani (KWT) memiliki kebun percobaan yang memudahkan masing-masing anggota kelompok dalam belajar dan bekerja pada usahatani sayuran. Fungsi kebun percobaan juga memudahkan penyuluh memberikan demonstrasi jika dibandingkan penyuluh harus mendatangi rumah masing-masing anggota kelompok. Kebun percobaan berdekatan dengan rumah ketua kelompok, ini dimaksudkan jika sudah anggota kelompok belajar dan bekerja, mereka dapat bertanya dan mendiskusikan tentang usahatani sayuran kerumah ketua kelompok didampingi oleh penyuluh pertanian. Demonstrasi yang dilakukan bukan hanya pada teknik usahatani sayuran, tetapi meluas pada proses pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami yang memberikan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT. Para anggota KWT, dapat membuat pupuk kompos sendiri untuk memenuhi kebutuhan pupuk dalam usahatani sayuran demikian pula halnya dengan pembuatan pestisida alami (Syarif, 2018).

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan merupakan bentuk pemberdayaan selain demonstrasi. Penyuluhan tentang manfaat sayuran dan pengolahan menjadi sebuah produk melibatkan anggota kelompok wanita tani (KWT) Dahlia dari desa Semambung dan KWT Pilang Sejahtera dari desa Pilang. KWT Pilang Sejahtera paling aktif dalam partisipasi demplot dan penyuluhan-penyuluhan manfaat sayuran. Akan tetapi dari kedua KWT tersebut menampakkan tingkat partisipasi yang tinggi.

Pelatihan diberikan agar mereka memiliki keterampilan membuat produk dari sayuran. Ini memberikan implikasi bahwa perempuan dapat melakukan usaha kreatif dan mandiri yang dapat meningkatkan kontribusi pendapatan bagi keluarga dari masing-masing anggota kelompok wanita tani (KWT) dari kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Kelompok wanita tani Dahlia dan Pilang Sejahtera membuat produk olahan kue dari sayuran seperti keripik bayam dan keripik daun singkong. Kedua produk tersebut menjadi produk andalan dan penopang pendapatan anggota KWT sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga tani.

Limbah rumah tangga berupa sayuran dapat dibuat kompos maupun pupuk organik cair yang dapat meningkatkan kesuburan lahan pertanian hortikultura terutama produk sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi. Disamping itu limbah botol plastic dijadikan pot gantung dengan media kompos yang telah dibuat dengan metode Takakura.

Agenda pertemuan rutin antara pengurus kelompok wanita tani dan anggotanya sering dilakukan dan minimal 2 minggu sekali guna mengevaluasi tentang teknis pembagian sarana produksi, pelaksanaan usahatani sayuran yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani (KWT) baik KWT Dahlia maupun KWT Pilang Sejahtera, pemasaran dan proses pengolahan limbah rumah tangga. Pertemuan rutin ini juga melibatkan penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing bagi kelompok wanita tani (KWT).

c. Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Program Pemberdayaan Wanita melalui KWT tidak terlepas dari peran Dinas Pertanian dan instansi terkait lainnya serta peran penyuluh pertanian lapangan . Jenis program yang diberikan kepada KWT adalah sebagai berikut: a. Memberikan bantuan benih hortikultura terutama sayuran b. Memberikan bantuan pupuk dan obat-obatan. C. Bantuan peralatan bercocok tanam d. Pembuatan kebun sayuran percontohan e. Penyuluhan f. Produk olahan jenis pangan. Program ini merupakan program dari Dinas Pertanian bekerjasama dengan instansi lain yang terkait.

Tingkat partisipasi KWT Dahlia dari desa Semambung yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapang menunjukkan hasil sebesar 2.56 , sedangkan KWT Pilang Sejahtera menunjukkan hasil 2.65 yang jauh lebih tinggi dari KWT Dahlia. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kelompok wanita tani tergolong tinggi. Mereka rata-rata memberikan pernyataan “sering berpartisipasi”. Alasan mengungkapkan sering berpartisipasi karena kegiatan-kegiatan tersebut bernilai positif dan bermanfaat dalam peningkatan ketrampilan dan pengetahuan bidang agribisnis sayuran serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Wanita

tani ikut berpartisipasi karena ajakan tetangga yg juga sekaligus anggota kelompok wanita tani. Mereka

aktif berpartisipasi karena dukungan keluarga, serta kiprah aktif penyuluh menyampaikan penyuluhan serta pelatihan.

d. Dampak Sosial Pemberdayaan

Mardikanto 2001, mengungkapkan dengan adanya adopsi inovasi dan modernisasi pertanian yang diberikan oleh penyuluh berdampak social bagi kelompok wanita tani yang awalnya tidak tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. KWT memiliki pengetahuan dan keterampilan, karena bersosialisasi, bertukar pikiran, berkolaborasi, dan mengubah pandangan dan gagasan dari petani menjadi maju dan mandiri, hal ini terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapang dalam melaksanakan penyuluhan dan ketrampilan. Adanya pemberdayaan bagi KWT berdampak social bagi wanita tani. Hal yang nampak adalah para wanita tani sudah sering

mengambil keputusan dalam pengelolaan sarana produksi baik on farm maupun off farm. Selain itu wanita-wanita yang tergabung sebagai KWT bertindak sebagai manajer walaupun usahatani dalam skala kecil dalam agribisnis sayuran di pekarangan. Para kelompok KW dari kedua desa di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo sebenarnya menciptakan ketahanan pangan ditingkat keluarga masing-masing, hal ini terjadi karena masing-masing wanita KWT telah dibekali

pengetahuan dan ketrampilan agribisnis sayuran yang handal.

Hasil penuturan ibu Mulyanah (45 tahun) dari KWT Pilang Sejahtera mengungkapkan kami memiliki pengetahuan dan keterampilan usaha tani sayuran dan kami mempunyai alternative cara budidaya sayuran yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Ramah lingkungan dilakukan dengan penggunaan berbagai pupuk kompos sisa limbah rumah tangga serta penggunaan pestisida organik dan pupuk organik cair.

e. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Wanita

Keberadaan KWT Dahlia dan KWT Pilang Sejahtera telah membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan nilai tambah bagi usahataninya sayuran. Aktifitas KWT

berdampak dibidang ekonomi dengan peningkatan pendapatan keluarga sebesar rata-rata sebesar 6.8 % - 7.2%. Walaupun dalam kategori kontribusi ini kecil, namun menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam wadah KWT cukup berarti bagi penambahan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bentuk pemberdayaan KWT Dahlia dan Pilang Sejahtera adalah sosialisai, koordinasi kelompok, demplot, penyuluhan dan pelatihan pengolahan hasil hortikultura terutam sayuran.
2. Program-program pemberdayaan KWT : pembeian sarana produksi, peralatan, kebun percobaan, pengolahan hasil pertanian dan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL.
3. Tingkat partisipasi anggota KWT tergolong tinggi karena nilai manfaat dan peningkatan kesejahteraan keluarga masing-masing anggota KWT.
4. Dampak pemberdayaan secara sosial yakni : perubahan perilaku, peningkatan wawasan, peningkatan komunikasi dan kerjasama dan peningkatan peran wanita di aspek kehidupan bermasyarakat.
5. Dampak pemberdayaan secara ekonomi yakni : menciptakan lapangan pekerjaan, membeikan nilai tambah produk pertanian, memberika kontrobisi pendapatan berkisar 6.8 % - 7.2%.

SARAN

1. Meningkatkan pemberdayaan dengan perbaikan kemasan produk yang tahan lama.
2. Mengintensifkan anela produk dari limbah usahatani sayuran untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, V. N. (2018) 'Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan

- Kecamatan Sumbang)’, *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri*, pp. 1–87.
- Mardikanto, 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rusda Karya, Bandung.
- Machmudah, L., Satmoko, S. and Mardiningsih, D. (2019) ‘Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo’, *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), p. 234. doi: 10.24843/soca.2019.v13.i02.p07.
- Nuryanti, S. and Swastika, D. K. S. (2016) ‘Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian’, *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), p. 115. doi: 10.21082/fae.v29n2.2011.115-128.
- Prasekti, Y. (2017) ‘Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani’, *Jurnal AGRIBIS*, 13(15), pp. 1–16.
- Rifkian, B. E., Suharso, P. and Sukidin, S. (2017) ‘Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)’, *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(1), p. 39. doi: 10.19184/jpe.v11i1.4995.
- Rivai, R. S. and Anugrah, I. S. (2016) ‘Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia’, *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), p. 13. doi: 10.21082/fae.v29n1.2011.13-25.
- Suhamadinata., Nana Syadih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT.Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta, Bandung.
- Syarif, A. (2018) ‘Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng’, *Ziraa’ah*, 43(1), pp. 77–84.